

EFEKTIFITAS METODE VIDEO DAN LEAFLET TERHADAP TINGKAT KEBERHASILAN TOILET TRAINING PADA ANAK USIA 1-3 TAHUN

PUTRI DESI MAHARANI

Pembimbing: (1) Lilis Mahgfuroh. S.Kep., Ns., M.Kes. (2) Harnina Samantha Aisyah. S,Kep.,Ns., MNS

ABSTRAK

Pendahuluan: Masa *toddler* merupakan tahapan usia yang penting karena berhasil atau tidaknya tumbuh kembang pada tahapan usia ini akan mempengaruhi tumbuh kembang pada tahapan usia selanjutnya. *Toilet training* merupakan usaha yang dilakukan agar anak mampu mengendalikan keinginan dalam buang air kecil dan buang air besar. Kontrol volunter dari sfingter uretra dan ftingter anal ulai dicapai saat anak berusia 18-24 bulan.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain pra eksperimental dengan menggunakan desain *Two Group Pretest-Postest*. Peneliti akan melakukan uji distribusi menggunakan *Uji Paired T Test* dan *Uji Independent T Test* apabila berdistribusi normal, dan menggunakan *Uji Mann Whitney* dan *Uji Wilcoxon* apabila data tidak berdistribusi normal, yaitu dengan uji komparasi dengan desain pra dan post.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan dengan metode video hampir setengah (44,0%) kurang mampu dalam *toilet training* dan sesudah diberikan penyuluhan dengan metode video sebagian besar (56,0%) mampu dalam *toilet training*. Sedangkan pada hasil kelompok *leaflet* didapatkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan dengan metode *leaflet* sebagian besar (56,0%) kurang mampu dalam *toilet training* dan sesudah diberikan penyuluhan dengan metode *leaflet* hampir setengah (48,0%) mampu dalam *toilet training*. Uji Analisa *statistic Man Whitney U-Test* bahwa nilai p pada kelompok video 0,739 dan pada kelompok *leaflet* 0,739 dengan signifikan sebesar 0,000 ($p < 0,05$) maka H_1 ditolak artinya tidak ada perbedaan efektifitas media video dan *leaflet* pada anak usia 1-3 tahun berdasarkan kemampuan *toilet training* setelah diberikan metode penyuluhan kesehatan di Dusun Suci, Desa Jubelor, Kecamatan Sugio, Kabupaten Lamongan. Dengan rata-rata penurunan skor pada metode video (18,76) dan pada metode *leaflet* (10,4).

Kata Kunci: *Toilet Training, Toddler, Leaflet, Video.*

ABSTRACT

Introduction : The toddler period is an important age stage because the success or failure of growth and development at this age stage will affect growth and development at the next age stage. Toilet training is an effort made so that children are able to control the urge to urinate and defecate. Voluntary control of the urethral and anal sphincters begins to be achieved when the child is 18-24 months old.

Method: This study used a pre-experimental design using the Two Group Pretest-Postest design. The researcher will test the distribution using the Paired T Test and the Independent T Test if it is normally distributed, and use the Mann Whitney Test and the Wilcoxon Test if the data is not normally distributed, namely by comparison test with pre and post designs.

Result: The results showed that before being given counseling using the video method, almost half (44.0%) were less capable in toilet training and after being given counseling using the video method most (56.0%) were able to do toilet training. While the results of the leaflet group found that before being given counseling using the leaflet method most (56.0%) were less capable in toilet training and after being given counseling using the leaflet method almost half (48.0%) were able to do toilet training. Man Whitney U-Test statistical analysis test that the value of p in the video group is 0.739 and in the leaflet group is 0.739 with a significance of 0.000 ($p < 0.05$) then H_1 is rejected, meaning there is no difference in the effectiveness of video media and leaflets in children aged 1-3 years based on toilet training ability after being given health counseling methods in Dusun Suci, Jubelor Village, Sugio District, Lamongan Regency. With an average score reduction in the video method (18.76) and the leaflet method (10.4).

Keyword: : *Toilet Training, Toddler, Leaflet, Video*

1. Pendahuluan

Masa *toddler* merupakan tahapan usia yang penting karena berhasil atau tidaknya tumbuh kembang pada tahapan usia ini akan mempengaruhi tumbuh kembang pada tahapan usia selanjutnya. Pertumbuhan dan perkembangan anak dicapai dengan signifikan saat anak memasuki usia *toddler* Kyle & Cerman, (2018). *Toilet training* merupakan usaha yang dilakukan agar anak mampu mengendalikan keinginan dalam buang air kecil dan buang air besar. Kontrol volunter dari sfingter uretra dan ftingter anal ulai dicapai saat anak berusia 18-24 bulan Leifer, (2019). Banyak metode pembelajaran yang dapat dikembangkan untuk pembelajaran *toilet training* bagi ibu maupun anak melalui edukasi kesehatan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Nurhayati, (2016), menyatakan bahwa ada pengaruh penddikan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang *toilet training* anak *toddler*.

Berdasarkan penelitian American Academy of Pediatrics, AAP (2017) menyatakan bahwa tidak semua anak siapa untuk melakukan *toilet training* pada usia 2 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya 4% dari 482 *toddler* yang sehat mampu untuk *toilet training* pada usia 2 tahun, 22% pada usia 2 ½ tahun, 60% pada usia 3 tahun, 88% pada usia 3 ½ tahun dan 2% pada usia 4 tahun.

Menurut Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) Nasional di perkirakan jumlah balita yang susah mengontrol BAB dan BAK di usia sampai prasekolah mencapai 75 juta anak. Berdasarkan survey pada tahun 2016 fenomena ini dapat memicu banyak hal yaitu pengetahuan ibu yang kurang untuk melatih anak BAK dan BAB, pemakaian popok sekali pakai dan hadirnya saudara baru (Pusparani, 2017). Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan dalam bentuk wawancara terhadap 10 ibu rumah tangga di Dusun Suci, Desa Jubelur, Kecamatan Sugio, Kabupaten Lamongan pada tanggal 23 Desember 2021 di dapatkan informasi bahwa hanya 4 ibu dengan anak usia 1 – 3 tahun yang sudah mendapatkan informasi *toilet training*, 6 diantaranya ternyata masih belum mendapatkan informasi *toilet training*. Karena minimnya informasi tentang *toilet training* sehingga anak usia 1-3 tahun belu diajarkan untuk *toilet training*.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain pra eksperimental dengan menggunakan desain *Two Group Pretest-Posttest*. Dalam rancangan ini, tidak

ada kelompok pembanding (kontrol) tetapi paling tidak sudah dilakukan observasi pertama (*pretest*) yang memungkinkan peneliti dapat menguji perubahan yang terjadi setelah terjadi adanya eksperimen (Notoatmodjo, 2018). Dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel dengan cara acak tanpa memperhatikan strata yan ada dalam populasi. Cara ini dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen, sebagai contoh bila populasinya homogen maka diambil secara *random* kemudian didapatkan sampel yang *representative*. Pengambilan dapat dilakukan lotere (Hidayat, 2010). uji distribusi menggunakan *Uji Paired T Test* dan *Uji Independent T Test* apabila berdistribusi normal, dan menggunakan *Uji Mann Whitney* dan *Uji Wilcoxon* apabila data tidak berdistribusi normal, yaitu dengan uji komparasi dengan desain pra dan post,

3. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Posyandu Dusun Suci, Desa Jubelur, Kecamatan Sugio, Kabupaten Lamongan. Posyandu ini merupakan tempat pelayanan kepada anak berupa penimbangan untuk memantau pertumbuhan anak, yang dibimbing oleh petugas terkait seperti bidan desa dan kader posyandu. Letak geografis Dusun Suci, Desa Jubelur, Kecamatan Sugio, Kabupaten Lamongan berada pada ± 16 KM dari kota Lamongan.

1. Data Umum

Tabel 1 Distribusi frekuensi berdasarkan usia anak 1-3 tahun di Posyandu Dusun Suci, Desa Jubelur, Kecamatan Sugio, Kabupaten Lamongan pada bulan Juli 2022.

Karakteristik		Kelompok Metode Video		Kelompok Metode <i>Leaflet</i>	
		F	%	F	%
Usia	1 Tahun	5	20,0	7	16,0
	2 Tahun	12	48,0	9	28,0
	3 Tahun	8	32,0	9	56,0
Total		25	100,0	25	100,0

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dijelaskan bahwa dari 50 anak usia 1-3 tahun di Dusun Suci, Desa Jubelur, Kecamatan Sugio, Kabupaten Lamongan pada kelompok video hampir setengah anak berumur 2 tahun (48,0%) dan sangat sedikit dari responden anak berumur 1 tahun (20,0%). Pada kelompok *leaflet* terdapat kesamaan pada karakteristik usia yaitu (36,0%) dan hampir setengah anak berumur 1 tahun (28,0%).

Tabel 2 Distribusi Jenis Kelamin Anak Usia 1-3 Tahun di Dusun Suci, Desa Jubelor, Kecamatan Sugio, Kabupaten Lamongan Bulan Juli 2022.

Karakteristik		Kelompok Video		Kelompok Leaflet	
		F	%	F	%
Jenis kelamin	Laki-laki	10	40	11	44,0
	Perempuan	15	60	14	56,0
Total		25	100,0	25	100,0

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dijelaskan bahwa anak usia 1-3 tahun di Dusun Suci, Desa Jubelor, Kecamatan Sugio, Kabupaten Lamongan pada kelompok video sebagian besar berjenis kelamin Perempuan (60%). Pada kelompok leaflet sebagian besar berjenis kelamin perempuan (56,0%).

Tabel 3 Distribusi frekuensi berdasarkan jumlah saudara anak usia 1-3 tahun di Posyandu Dusun Suci, Desa Jubelor, Kecamatan Sugio, Kabupaten Lamongan pada bulan Juli 2022.

Karakteristik		Kelompok Metode Video		Kelompok Metode Leaflet	
		F	%	F	%
Jumlah saudara	1 Anak	7	28,0	10	40,0
	2 Anak	10	40,0	8	32,0
	3 Anak	7	28,0	7	28,0
	> 4 Anak	1	4,0	0	0
Total		25	100,0	25	100,0

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dijelaskan bahwa anak usia 1-3 tahun di Dusun Suci, Desa Jubelor, Kecamatan Sugio, Kabupaten Lamongan hampir setengah pada kelompok video adalah 2 bersaudara (40,0%) dan sangat sedikit dari responden yang >4 bersaudara (4,0%). Pada kelompok leaflet hampir setengah adalah 1 bersaudara (40,0%).

Tabel 4 Distribusi frekuensi berdasarkan urutan anak usia 1-3 tahun di Posyandu Dusun Suci, Desa Jubelor, Kecamatan Sugio, Kabupaten Lamongan pada bulan Juli 2022.

Karakteristik		Kelompok Metode Video		Kelompok Metode Leaflet	
		F	%	F	%
Urutan anak	1	17	68,0	14	56,0
	2	6	24,0	9	36,0
	3	2	8,0	2	8,0
Total		25	100,0	25	100,0

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dijelaskan bahwa anak usia 1-3 tahun di Dusun Suci, Desa Jubelor, Kecamatan Sugio, Kabupaten Lamongan sebagian besar pada kelompok video adalah anak urutan ke-1 (68,0%) dan pada kelompok leaflet sebagian besar adalah anak urutan ke-1 (56,0%).

4.1.1 Data Khusus

Tabel 5 Distribusi frekuensi anak usia 1-3 tahun berdasarkan kemampuan toilet training sebelum diberikan penyuluhan kesehatan dengan metode video di Dusun Suci, Desa Jubelor, Kecamatan Sugio, Kabupaten Lamongan bulan Juli 2022.

Toilet training	Sebelum	
	Frekuensi	Prosentase
Tidak mampu	9	36%
Kurang Mampu	11	44%
Mampu	5	20%
Total	25	100%

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan hampir setengah anak usia 1-3 tahun (44%) kurang mampu dalam toilet training.

Tabel 4.6 Distribusi frekuensi anak usia 1-3 tahun berdasarkan kemampuan toilet training sesudah diberikan penyuluhan kesehatan dengan media video di Dusun Suci, Desa Jubelor, Kecamatan Sugio, Kabupaten Lamongan bulan Juli 2022.

Toilet training	Sesudah	
	Frekuensi	Prosentase
Tidak mampu	4	16%
Kurang Mampu	7	28%
Mampu	14	56%
Total	25	100%

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan sebagian besar anak usia 1-3 tahun (56%) mampu dalam toilet training.

Tabel 8 Distribusi frekuensi anak usia 1-3 tahun berdasarkan kemampuan *toilet training* sebelum diberikan metode penyuluhan kesehatan dengan metode *leaflet* di Dusun Suci, Desa Jubelor, Kecamatan Sugio, Kabupaten Lamongan bulan Juli 2022.

<i>Toilet training</i>	Sebelum	
	Frekuensi	Prosentase
Tidak mampu	7	28,0%
Kurang Mampu	14	56,0%
Mampu	4	16,0%
Total	25	100%

Berdasarkan tabel 4.7 di atas menunjukkan sebagian besar anak usia 1-3 tahun (56,0%) kurang mampu dalam *toilet training*.

1) Mengidentifikasi Keberhasilan *Toilet training* Setelah Diberikan Penyuluhan Kesehatan Dengan Metode *Leaflet*.

Tabel 4.8 Distribusi frekuensi anak usia 1-3 tahun berdasarkan kemampuan *toilet training* sesudah diberikan penyuluhan kesehatan dengan metode *leaflet* di Dusun Suci, Desa Jubelor, Kecamatan Sugio, Kabupaten Lamongan bulan Juli 2022.

<i>Toilet training</i>	Sesudah	
	Frekuensi	Prosentase
Tidak mampu	3	12,0%
Kurang Mampu	10	40,0%
Mampu	12	48,0%
Total	27	100%

Berdasarkan tabel 4.8 di atas menunjukkan hampir setengah anak usia 1-3 tahun (48,0%) mampu dalam *toilet training*.

2) Mengidentifikasi Efektifitas Metode Video dan *Leaflet* Terhadap Tingkat Keberhasilan *Toilet training* Setelah Dilakukan Penyuluhan.

Tabel 4.9 Distribusi frekuensi efektifitas media video dan *leaflet* pada anak usia 1-3 tahun berdasarkan kemampuan *toilet training* setelah diberikan metode penyuluhan kesehatan di Dusun Suci, Desa Jubelor, Kecamatan Sugio, Kabupaten Lamongan bulan Juli 2022.

Kelompok	Kelompok Metode Video	Kelompok Metode <i>Leaflet</i>	P
	Mean SD	Mean SD	
Pre	61,2000	69,2800	0,739
Post	79,9600	79,6800	0,739

Dengan demikian dapat disimpulkan berdasarkan hasil uji Analisa statistic *Man Whitney U-Test* bahwa nilai *p* pada kelompok video 0,739 dan pada kelompok *leaflet* 0,739 dengan signifikan sebesar 0,000 ($p < 0,05$) maka H_1 ditolak artinya tidak ada perbedaan efektifitas media video dan *leaflet* pada anak usia 1-3 tahun berdasarkan kemampuan *toilet training* setelah diberikan metode penyuluhan kesehatan di Dusun Suci, Desa Jubelor, Kecamatan Sugio, Kabupaten Lamongan. Dengan rata-rata penurunan skor pada metode video (18,76) dan pada metode *leaflet* (10,4).

Tabel 4.10 Nilai perbandingan *pre dan post* efektifitas metode video dan *leaflet* terhadap tingkat keberhasilan *toilet training* pada anak usia 1-3 tahun di Dusun Suci Desa Jubelor Kecamatan Kabupaten Lamongan.

Keberhasilan	Pre	Post	p
	Modus (Min-Max)	Modus (Min-Max)	
Metode Video	67 (42-83)	91 (50-91)	0,000
Metode <i>Leaflet</i>	75 (50-83)	91 (50-91)	0,000

Pada tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa pada kelompok metode video hasil *pre-test* didapatkan nilai modus 67, minimum 42, dan maksimum 83. Sedangkan hasil *post-test* didapatkan nilai modus 91, minimum 50, dan maksimum 91. Pada selisih didapatkan nilai modus 24, minimum 8, dan maksimum 8. Sedangkan pada kelompok metode *leaflet* hasil *pre-test* didapatkan nilai modus 75, minimum 50, dan maksimum 83. Sedangkan hasil *post-test*

didapatkan nilai modus 91, minimum 50, dan maksimum 91. Pada selisih didapatkan nilai modus 16, minimum 0, dan maksimum 8.

4. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini disusun sesuai dengan tujuan penelitian yang akan disajikan berdasarkan fakta, opini, dan teori tentang “Efektifitas Metode Video Dan *Leaflet* Terhadap Tingkat Keberhasilan *Toilet training* Pada Anak Usia 1-3 Tahun”, data tersebut diuraikan sebagai berikut:

4.1.2 Mengidentifikasi Kemampuan *Toilet training* Sebelum Diberikan Penyuluhan Kesehatan dengan Media Video Pelatihan *Toilet training* pada Anak Usia 1-3 Tahun di Dusun Suci, Desa Jubelor, Kecamatan Sugio, Kabupaten Lamongan.

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa hampir setengah (44%) anak usia 1-3 tahun kurang mampu melakukan *toilet training* sebelum diberikan penyuluhan kesehatan tentang *toilet training* dengan media video pelatihan *toilet training*.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti berasumsi bahwa ketidakmampuan anak dalam *toilet training* dapat dilihat dari usia dan jenis kelamin. Anak usia 2-3 tahun terbukti memiliki riwayat kesiapan *toilet training* dengan tingkat cukup lebih besar daripada anak usia 1 tahun, hal ini mungkin berkaitan dengan usia anak tersebut mulai diajarkan *toilet training*. Dan pada karakteristik jenis kelamin sebagian besar yang kurang mampu dalam *toilet training* yaitu laki-laki.

Hal ini berhubungan dengan penelitian (Mota, 2018), yang menyatakan bahwa berdasarkan observasi ada 41% orang tua memiliki anak gagal *toilet training* dan mempunyai riwayat berusaha mengajarkan *toilet training* saat anak mereka belum mencapai usia 18 bulan. Hasil penelitian (Schum, 2017), yang menyatakan bahwa anak perempuan lebih cepat mencapai keberhasilan *toilet training* daripada anak laki-laki.

4.1.3 Mengidentifikasi Kemampuan *Toilet training* Sesudah Diberikan Penyuluhan Kesehatan dengan Media Video Pelatihan *Toilet training* pada Anak Usia 1-3 Tahun di Dusun Suci, Desa Jubelor, Kecamatan Sugio, Kabupaten Lamongan.

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar anak usia 1-3 tahun (56,0%) mampu melakukan *toilet training* setelah diberikan penyuluhan kesehatan tentang *toilet*

training menggunakan media video latihan *toilet training*.

Keberhasilan *toilet training* pada tingkat lebih besar pada anak usia 2-3 tahun daripada anak usia 1 tahun, hal ini mungkin berhubungan dengan tahap tumbuh kembang anak.

Sesuai dengan pernyataan (Soetjihningsih, 2013) bahwa pada periode ini anak akan mulai berjalan dan mengeksplorasi, belajar dalam mengontrol buang air kecil, dan mulai mengikuti apa yang dilakukan orang dewasa. Tindakan yang dapat dilakukan pada periode ini dengan menganjurkan anak untuk melakukan perawatan diri sendiri, memberi stimulasi untuk berbicara, memberi kesempatan anak untuk bermain dengan teman sebaya, dan berperan aktif dalam perawatan anak (Hidayat, 2009).

Ada beberapa perkembangan pada anak usia *toddler* yaitu, perkembangan motorik kasar, perkembangan motorik halus, dan perkembangan kognitif. Pada perkembangan motorik kasar, *toddler* mampu berjalan sendiri dengan jarak kaki yang melebar pada jarak tertentu. Di usia dua tahun, koordinasi dan keseimbangan meningkat ditunjukkan dengan mampu berdiri dengan sempurna (Sembiring, 2017). Perkembangan halus usia *toddler* pun berkembang, hal ini dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan untuk menggenggam benda yang sangat kecil tapi tidak mampu melepas sesuai keinginannya, dan mampu melempar serta menangkap bola (Wong, 2016). Pada tahap ini anak belum mampu untuk menempatkan diri pada kondisi orang lain. Anak pun baru bisa memandang suatu hal dari sudut pandang mereka sendiri. Pola berpikir intuitif dan transduktif berkembang pada tahap ini dan *imaginatif thinking* juga merupakan ciri khas dari perkembangan ini (Wong, 2016).

4.1.4 Mengidentifikasi Kemampuan *Toilet training* Sebelum Diberikan Penyuluhan Kesehatan dengan Media *Leaflet* Pelatihan *Toilet training* pada Anak Usia 1-3 Tahun di Dusun Suci, Desa Jubelor, Kecamatan Sugio, Kabupaten Lamongan.

Berdasarkan tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar anak usia 1-3 tahun (56,0%) kurang mampu melakukan *toilet training* sebelum diberikan penyuluhan kesehatan tentang *toilet training* menggunakan media *leaflet*.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti berasumsi bahwa ketidakmampuan anak dalam *toilet training* tidak hanya dilihat dari usia dan jenis kelamin saja, tetapi juga dapat dilihat dari jumlah saudara dan urutan anak.

Pernyataan diatas didukung oleh pernyataan menurut Ariesta (2017), menyatakan

bahwa kegagalan dalam melakukan latihan buang air besar dan air kecil atau *toilet training* disebabkan oleh beberapa faktor seperti gangguan psikologis, tertekan, merasa diperlakukan tidak adil, dan kurang perhatian. Reaksi *sibling* atau kecemburuan dan ketidaksukaan anak yang alamiah terhadap anak baru dalam keluarga yang diluapkan dengan cara mengompol karena anak merasa orangtua sekarang membagi cinta dan perhatiannya (Wong, 2018).

4.1.5 Mengidentifikasi Kemampuan Toilet training Sesudah Diberikan Penyuluhan Kesehatan dengan Media Leaflet Pelatihan Toilet training pada Anak Usia 1-3 Tahun di Dusun Suci, Desa Jubelor, Kecamatan Sugio, Kabupaten Lamongan.

Berdasarkan tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa hampir setengah anak usia 1-3 tahun (48,0%) mampu melakukan *toilet training* sesudah diberikan penyuluhan kesehatan tentang *toilet training* menggunakan media *leaflet*. Urutan anak atau urutan kelahiran sering diyakini memiliki efek yang dalam dan berkelanjutan dalam perkembangan psikologi anak, dan memiliki posisi yang kuat dalam psikologi.

Posisi seorang anak dalam keluarga memainkan peranan yang penting dan menentukan pola berinteraksi anak dengan orang tuanya dan lebih khusus lagi antara anak dengan saudara kandungnya (Robert Needlman, 2017). Dalam keluarga anak-anak berjuang keras untuk mendapatkan perhatian dan kasih sayang serta berbagai sumberdaya lainnya dari orangtua. Anak kedua berbeda dalam posisi urutan anak jika dibandingkan dengan anak pertama. Sejak lahir ia sudah harus berbagi perhatian dari rang tua dengan kakaknya. Ia selalu melihat bahwa di depan ia ada anak lain yang lebih dari dirinya, baik dalam hal usia maupun proses perkembangan (Adler, 2017).

Posisi anak dalam urutan kelahiran merupakan kondisi yang ditentukan saat pembuahan, mempunyai pengaruh mendasar terhadap perkembangan selanjutnya. Hal ini dikarenakan umunya orangtua memiliki sikap, perlakuan dan peran yang spesifik terhadap anak tunggal, anak tertua, anak menengah, anak bungsu. Sikap, perlakuan dan peran yang diberikan orang tua sesuai dengan tempat dan urutan anak dalam keluarga mempunyai pengaruh terhadap kepribadian dan pembentukan sikap anak, baik terhadap dirinya maupun terhadap orang lain, serta dianggap menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi dalam mengembangkan pola perilaku tertentu (Hurlock, 2016).

4.1.6 Menganalisa Efektifitas Media Video Dan Leaflet Terhadap Tingkat Keberhasilan Toilet training Setelah Dilakukan Penyuluhan Kesehatan Tentang Toilet training Di Dusun Suci, Desa Jubelor, Kecamatan Sugio, Kabupaten Lamongan.

Berdasarkan tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa kemampuan pelatihan *toilet training* pada anak usia 1-3 tahun lebih efektif dengan menggunakan media video daripada media *leaflet*. Hasil penelitian tersebut diperkuat oleh uji *statistic Wilcoxon* yang menggunakan program *SPSS for windows versi 26,0* tentang efektifitas metode video dan *leaflet* terhadap tingkat keberhasilan *toilet training* di Dusun Suci Desa Jubelor Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan pada hasil uji Analisa *statistic Man Whitney U-Test* bahwa nilai *p* pada kelompok video 0,739 dan pada kelompok *leaflet* 0,739 dengan signifikan sebesar 0,000 ($p < 0,05$) maka H_1 ditolak artinya tidak ada perbedaan efektifitas media video dan *leaflet* pada anak usia 1-3 tahun berdasarkan kemampuan *toilet training* setelah diberikan metode penyuluhan kesehatan di Dusun Suci, Desa Jubelor, Kecamatan Sugio, Kabupaten Lamongan. Dengan rata-rata penurunan skor pada metode video (18,76) dan pada metode *leaflet* (10,4).

Dan pada ahasil uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa pada kelompok metode video hasil *pre-test* didapatkan nilai modus 67, minimum 42, dan maksimum 83. Sedangkan hasil *post-test* didapatkan nilai modus 91, minimum 50, dan maksimum 91. Pada selisih didapatkan nilai modus 24, minimum 8, dan maksimum 8. Sedangkan pada kelompok metode *leaflet* hasil *pre-test* didapatkan nilai modus 75, minimum 50, dan maksimum 83. Sedangkan hasil *post-test* didapatkan nilai modus 91, minimum 50, dan maksimum 91. Pada selisih didapatkan nilai modus 16, minimum 0, dan maksimum 8.

Dari uraian diatas peneliti berasumsi bahwa media video lebih efektif dalam pelatihan *toilet training*, karena media video termasuk jenis media *audio-visual* yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat. Sehingga anak lebih tertarik melihat animasi yang dapat bergerak. Sedangkan pada media *leaflet* peneliti berasumsi bahwa media *leaflet* kurang efektif untuk pelatihan *toilet training*, karna informasi yang disajikan pada media *leaflet* sifatnya terbatas dan kurang spesifik. Desain yang hanya menyoroti fokus-fokus tertentu yang diinginkan. Selain dari media video dan *leaflet*, kemampuan dan keberhasilan dalam pelatihan *toilet training* didukung oleh

beberapa faktor seperti kesiapan fisik yang meliputi usia, kesiapan mental, kesiapan psikologis, dan kesiapan orang tua. Sebagian besar dari anak usia 1-3 tahun, yang mampu dan berhasil melakukan pelatihan *toilet training* setelah dilakukan penyuluhan kesehatan yaitu pada anak usia 2-3 tahun. Karena pada anak usia 2-3 tahun mereka lebih mampu dalam kesiapan fisik, mental dan psikologis.

Dari gambaran kerucut pengalaman Edgar Dale media video Media video adalah bagian dari media *audio-visual* yang artinya dapat menyajikan gambar, suara, dan gerakan secara serentak (Sanjaya, 2018). Video adalah alat yang menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperlambat dan mempengaruhi sikap (Cecep Kusnadi, 2019). Kelebihan media video yaitu : 1) Dapat menayangkan obyek atau kejadian yang mendekati/sama dengan kejadian yang sebenarnya, 2) Dapat memperjelas informasi dengan teknik manipulasi baik ukuran, warna, maupun kecepatan, 3) Dapat menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang penayangannya, 4) Gambar yang ditayangkan dapat diberhentikan (dibekukan) untuk diamati sejenak dengan secara seksama (Arief, 2018).

Pada media *leaflet* peneliti berasumsi bahwa media *leaflet* kurang efektif untuk pelatihan *toilet training*, karna informasi yang disajikan pada media *leaflet* sifatnya terbatas dan kurang spesifik. Desain yang hanya menyoroti fokus-fokus tertentu yang diinginkan.

Leaflet merupakan jenis pamflet atau brosur yang paling terkenal. Biasanya terdiri dari satu lembar saja dengan cetakan dua muka. Namun yang khas dari *leaflet* ini adalah adanya lipatan yang membentuk beberapa bagian *leaflet* seolah-olah merupakan panel atau halaman tersendiri (Murni, 2018).

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Posyandu Dusun Suci Desa Jubelur Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan pada bulan Juli 2022 dengan sampel penelitian yaitu 50 anak usia 1-3 tahun didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Setengah dari responden anak usia 1-3 tahun sebelum diberikan penyuluhan kesehatan dengan media video termasuk dalam kategori kurang mampu dalam *toilet training*.
2. Hampir seluruh anak usia 1-3 tahun setelah diberikan penyuluhan kesehatan dengan menggunakan media video termasuk dalam kategori mampu dalam *toilet training*.

3. Hampir seluruh anak usia 1-3 tahun sebelum diberikan penyuluhan kesehatan dengan menggunakan media *leaflet* termasuk dalam kategori tidak mampu dalam *toilet training*.
4. Setengah dari responden anak usia 1-3 tahun setelah diberikan penyuluhan kesehatan dengan menggunakan media *leaflet* termasuk dalam kategori mampu.
5. Tidak ada perbedaan efektifitas signifikan secara statistik pada tingkat keberhasilan *toilet training* di Dusun Suci Desa Jubelur Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan.

5.2 Saran

Dengan melihat hasil kesimpulan di atas maka ada beberapa saran dari penulis yaitu sebagai berikut :

1) Bagi Akademik

Disarankan bagi akademik untuk menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi, sumbangan ilmiah dalam bidang keperawatan anak tentang Efektifitas Metode Video dan *Leaflet* Terhadap Tingkat Keberhasilan *Toilet training* Pada Anak Usia 1-3 Tahun di Dusun Suci Desa Jubelur Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan dan sebagai sumber materi pembelajaran maupun sebagai sumber bahan bacaan di perpustakaan.

2) Bagi Praktisi

1. Bagi Tempat Penelitian

Bagi Ibu yang mempunyai anak usia 1-3 tahun untuk melakukan pelatihan *toilet training* agar anak mampu melakukan *toilet training*.

2. Bagi Profesi Keperawatan

Bagi profesi keperawatan memberikan wawasan bagi perawat atau tenaga kesehatan lain dalam upaya meningkatkan kebiasaan hidup bersih pada anak.

3. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Bagi peneliti yang akan datang sebaiknya penelitian ini dikembangkan dengan memperluas area penelitian dengan menggunakan sampel yang lebih besar, menggunakan kelompok pembandingan atau menambah variable atau instrument lain untuk mendapatkan data yang lebih akurat

6. DAFTAR PUSTAKA

- Arief, R. (2018). *Aplikasi Pembayaran dan Perizinan Santri Ponpes Assalafi Al Fithrah Surabaya Berbasis Web*. JURNAL IPTEK, 75-77.
- Arsyad, (2018) *Media Pembelajaran* Jakarta: Rajawali Pers, hal-10
- Agustiansyah, T. (2019). Media informasi. Terdapat pada <http://ners86.wordpress.com/2009/04/14>
- Hidayat. (2014). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknis Analisa Data*. Salemba Medika
- Hidayat, A. Aziz Alimul (2016) . *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 1*. Jakarta Salemba Madika
- Hockenberry, M., Wilson, D. (2015). *Wong's nursing care of infants and children, ten edition*. USA:Elsevier
- Hidayat, A. A. A. (2012). *Pengantar Ilmu keperawatan anak*. Jakarta. Salemba Medika
- Hidayat, A. (2018). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. Jakarta : Salemba Medika
- Kusnadi Cecep, Darmawan Daddy. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 2019.
- Kawuriansari, Raras. dkk. (2010). *Studi Efektivitas Leaflet Terhadap Skor Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dismenorea Di SMP Kristen 01 Purwokerto Kabupaten Banyumas*. Bidan Prada: Jurnal Ilmiah Kebidanan. Vol. 1 No. 1. Hal 108-122
- Khair, Hasanah, Safri. (2021). *Gambaran Kesiapan Toilet training Pada Anak Usia Toddler*. Jurnal Ilmu Keperawatan
- Kyle, Terri & Carman, Susan. (2018). *Pediatric Nursing Clinical Guide*. China: Wolters Kluwer
- Leavell dan Clark, (1958), *Preventive medicine for the doctor in his community: An epidemiologic approach*, McGraw-Hill, New York
- Luchan, (2018). *Teori Kepribadian Bandung : Remaja Rosdakarya*
- Murwani, S. (2017). *Dasar-dasar Mikrobiologi Veteriner*. Edisi pertama, Universitas Brawijaya Press (UB Press) Elektronik Pertama dan terbesar di Indonesia. Malang.
- Maulana, Heri, d.j. (2009) *Promosi Kesehatan* (Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC).
- Notoatmodjo Soekidjo .(2018) . *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Nuha Medika Cipta.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis ed. 4*. Jakarta: Salemba
- Rita Dwi Pratiwi. (2021). *Determinatif Faktor Keberhasilan Toilet training Pada Anak Toddler*. Edu Masda Journal
- Ryandini, Dyah, Astuti (2021). *Pengaruh Video Modelling Terhadap Kemampuan Toilet training Pada Anak Usia Toddler Di Kelompok Belajar (KB) Permata Bunda Padasan*. Journal Of Issues Midwivery
- Rahmi, (2018). *Seri Panduan Praktis Keluarga Toilet Training*. Jakrata:Erlangga
- Sembiring, (2017). *Ajarkan Toilet Training Sejak Dini*, <http://cyberwomen.cbn.net.id>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Method)*. Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif*. Alfabeta
- Sanjaya, Wina, (2018) *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,(Jakarta: Kencana Prenada Group).
- Syahid, L. (2009). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Toilet training dengan Penerapan Toilet training Pada Anak Usia Toddler di Kelurahan Mijen Kecamatan Mijen Kota Semarang*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang.
- Warner, P dan Kelly, P. (2007). *Mengajari Anak Pergi ke Toilet*. Arcan,Jakarta.
- William, Sears and Martha, Sears. (2017). *The baby Book, Everything you need to know bout your baby birth age two (terjemahan oleh Dwi karyani, et.al)*. PT Serambi ilmu semesta. Jakarta.
- Wong, D L.,H., Wilson, D, W, M. (2018). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik* Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran: EGC